Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Blang Murong Nagan Raya

Rita Hartati[1*], Marlinda[2], Yusi Hidjrawan[3], Rita Fazlina[4]

[1,4]*Prodi Teknik Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia.*
[2,3]*Prodi Biosains Hewan, Universitas Teuku Umar, Alue Peunyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia.*

*Corresponding author: ritahartati@utu.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah organik dan anorganik masih menjadi persoalan lingkungan di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam memilah, memanfaatkan, serta mengolah sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung pengolahan sampah organik menjadi kompos serta pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang bernilai guna dan ekonomis dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Blang Murong mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah, mampu melakukan pemilahan sampah secara mandiri, serta memiliki keterampilan dasar dalam mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengurangan penumpukan sampah di desa. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan serta mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan sampah secara produktif.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pengolahan sampah, Sampah organik, Sampah anorganik

1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Slamet [1] menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya [2]. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. [3]

Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat sebanding dengan peningkatan volume sampah. Namun, tingginya produksi jumlah sampah tidak diimbangi dengan kepedulian pola hidup masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan seharihari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik [4].

Sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Sampah menjadi permasalahan penting yang belum bisa teratasi di Indonesia sampai saat ini. Angka penambahan sampah semakin bertambah seiring bertambahnya populasi manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 72 juta ton/ tahun. Adapun pengertian sampah menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 adalah: ”Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. (Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, [5]. Sampah merupakan hasil buangan proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah juga bisa diartikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam, yang membentuk sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan bakteri lain. Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan biogas. Sampah organik termasuk sampah yang mudah untuk dimanfaatkan kembali dan tidak berbahaya bagi bumi. Namun sampah organik yang tidak dirawat juga dapat menyebabkan gangguan lingkungan berupa munculnya bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dan menyebabkan lingkungan terlihat kumuh. Oleh karena itu, meskipun dapat terurai dengan mudah, sampah organik juga perlu diperhatikan dengan baik.

Sampah yang tidak bisa terurai oleh tanah biasa disebut sampah anorganik atau sampah non organik. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Sifat sampah anorganik yang susah terurai tersebut menyebabkan berbagai masalah karena beberapa sampah akan terurai dalam jangka waktu ratusan tahun sedangkan jumlah sampah tersebut semakin bertambah setiap harinya.

Masalah lingkungan yang di sebabkan oleh sampah adalah hal yang cukup sulit di atasi oleh pemerintah saat ini masih banyak permasalahan lingkungan yang di sebabkan oleh sampah salah satunya yaitu di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, dikarenakan kebiasaan masyarakat setempat yang selalu membuang sampah sembarang tempat, baik itu di lingkungan rumah maupun di lahan yang tak terpakai. Salah satu penyebab kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan yaitu di karenakan masyarakat masih kurang pengetahuan mengenai cara mengelola sampah yang baik dan benar. Di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya banyak ditemukan sampah-sampah organik ataupun non organik yaitu sisa sayuran mentah, sisa sayuran yang telah diolah, botol plastik, kertas, dedaunan kering dan sebagainya. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Blang Murong untuk menerapkan 3R (Reduce, Recycle, Reuse), kurangnya minat untuk mengolah sampah serta pengetahuan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada (sampah organik dan non organik) menyebabkan permasalahan sampah khususnya di Desa Blang Murong belum dapat diatasi secara maksimal dan hanya sebatas mengumpulkan serta diangkut kemudian di buang tanpa memanfaatkan sampah yang ada menjadi suatu hal yang lebih berharga. Masyarakat banyak menggunakkan produk berkemasan plastik yang hanya sekali pakai sehingga tidak dapat dilakukan metode reuse pada hal tersebut dan menyebabkan penumpukan sampah jika tidak dilakukan pengolahan. [6]

Masyarakat harus dibiasakan untuk memilah sampah kemudian memilihnya lalu mengubah sampah menjadi barang yang lebih berharga sehingga dapat membantu mengurangi limbah sampah yang sulit terurai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah sehingga ekonomi masyarakat bisa lebih maju dengan mengembangkan kerajinan layak

jual dari limbah sampah. Sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi beberapa produk lain yang lebih bermanfaat seperti kompos organik dan pengganti gas LPG untuk memasak. Selain itu, beberapa sampah organik dapat dimanfaatkan tanpa perlu diolah. Misalnya pemanfaatan sisa sayuran untuk pakan ternak seperti kambing ataupun hewan peliharaan seperti kelinci. Pengelolaan sampah organik yang diterapkan di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya ini dengan maksud agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungannya. Untuk menjadikan kebiasan masyarakat kea rah yang positif yaitu sudah bisa memilah dan memilih sampah yang masih bisa digunakan kembali sebagai barang yang layak jual. Hasil penjualan sampah tersebut bisa digunakan untuk membantu dalam keperluan sehari-hari. Serta mengurangi limbah sampah yang berada di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

2. METODE

A. Lokasi dan Profil Mitra

Kegiatan Sosialisasi Cara Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Masyarakat di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya merupakan kegiatan yang diadakan oleh pihak Desa yang diadakan di Desa Blang Murong pada hari Jumat Tanggal 10 April 2026. Desa Blang Murong merupakan salah Desa di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan karena seiring dengan banyaknya sampah yang terdapat di Desa Blang Murong. Kesadaran dan penegetahuan bagi masyarakat dewasa dan juga anak-anak perlu dikembangkan karena cara pemanfaatan dan pengolahan sampah organik dan anorganik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa tersebut. Tema materi yang diberikan yaitu Sosialisasi Cara Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik pada Masyarakat. Adapun metode yang dgunakan adalah metode ceramah yang dilengkapi power point berisikan materi. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan tentang sosialisasi Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan/Tarhet Luaran	Justifikasi Mitra
Faktor Internal: a. Kurangnya Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah. b. Kurangnya pengetahuan mengenai pemilahan sampah. c. Kurangnya pengetahuan pemanfaatan sampah organik maupun sampah anorganik	a. Sosialisasi tentang kesadaran dan kepedulian masyarakat akan manfaat dan bahaya sampah b. Sosialisasi pemilahan sampah melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) kepada tiap keluarga. c. Pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik menajdi barang kebutuhan seharihari atau dijual dan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk. d. Target Luaran: Masyarakat sadar dan peduli akan sampah, sehingga tidak lagi membuang sampah sembarangan.	a. Mitra mengakomodasi kegiatan dalam hal sarana, tempat, dan peralatan kegiatan serta pembentukan kader-kader sampah di kalangan masyarakat yang mau dan mampu bekerja sama agar memudahkan berkomunikasi b. Mitra (Ibu Keuchik) mensosialisasikan kepada setiap kepala keluarga untuk melakukan pemilahan sampah. c. Mitra menentukan peserta yang bersedia mengikuti pelatihan secara keseluruhan dan bersedia mensosialisasikan hasil pelatihan Kembali.

B. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program program pengabdian kepada Masyarakat yaitu dengan judul pemberdayaan Masyarakat melalui pengolahan sampah organik di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Adapun tahapan-tahapan program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dapat dijabarkan pada Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengolahan sampah organik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

Gambar 1. Tahapan-tahapan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Blang Murong" dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan
   Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama aparatur Desa Blang Murong untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim juga menyiapkan materi sosialisasi, alat pendukung, serta kebutuhan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik.
2) Tahap Sosialisasi dan Edukasi
   Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta manfaat pengelolaan sampah organik dan anorganik. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah, cara pemilahan sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta potensi ekonomi dari pengolahan sampah.
3) Tahap Pelatihan Pengolahan Sampah
   Setelah sosialisasi, masyarakat Desa Blang Murong Nagan Raya diberikan pelatihan secara langsung mengenai cara mengolah sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau memiliki nilai jual. Kegiatan ini dilakukan melalui praktik sederhana agar masyarakat lebih mudah memahami proses pengolahan sampah.

4) Tahap Pendampingan dan Implementasi
   Tim pengabdian mendampingi masyarakat Desa Blang Murong Nagan Raya dalam menerapkan hasil pelatihan terkait sampah, mulai dari proses pemilahan sampah hingga pengolahan sampah organik dan anorganik secara mandiri. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.
5) Tahap Monitoring dan Evaluasi
   Tahap akhir dilakukan dengan memantau perkembangan kegiatan serta mengevaluasi tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat setelah mengikuti program pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya kedepan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian yaitu Kegiatan sosialisasi dilakukan sesuai dengan surat undangan dari kepala Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, yaitu kegiatan dilaksakan pada hari Jumat Tanggal 10 April 2026. Adapun lokasinya adalah di Jalan Nasional Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan dilakukan sekitar Pkl. 17.00 WIB ketika masyarakat berada di Desa tersebut. Objek dalam sosialisasi ini merupakan seluruh masyarakat yang ada di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hal ini dikarenakan lagi di Desa Blang Murong yang masih banyak terdapat sampah-sampah yang dibuang begitu saja. Sampah yang merupakan sebagian dari sesuatu yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Jadi sangat ditekankan kepada seluruh masyarakat Desa Blang Murong dan sekitarnya untuk pemilahan sampah yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda. Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga. Di bawah ini adalah contoh bagan pemilahan sampah rumah tangga

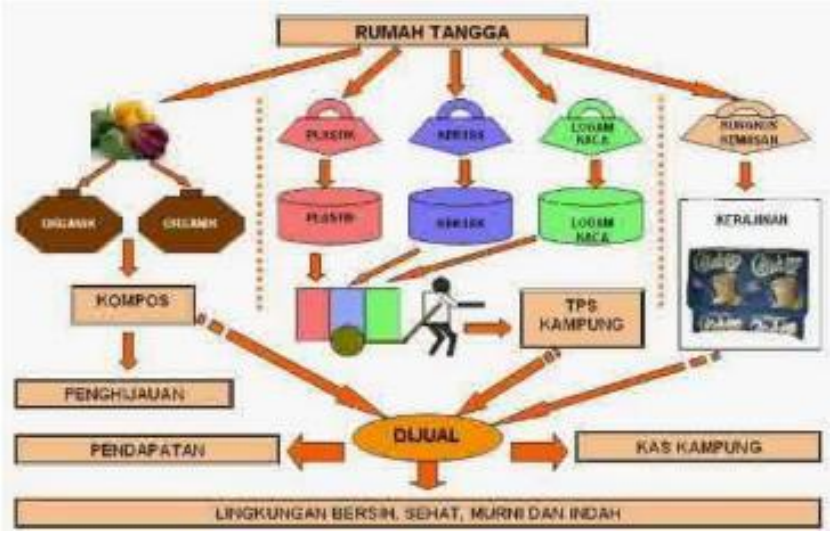

Gambar 2. Bagan Pemilihan Sampah Rumah Tangga

A. Pengolahan sampah dengan menerapkan konsep 3R yaitu:
   1) Reuse (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai (penggunaan kembali botol-botol bekas). Metode pencegahan termasuk penggunaan kembali barang bekas pakai, memperbaiki barang yang rusak, mendesain produk supaya bisa diisi ulang atau bisa digunakan kembali, mengajak konsumen untuk menghindari penggunaan barang sekali pakai, dan mendesain produk yang menggunakan bahan yang lebih sedikit untuk fungsi yang sama. Contoh sederhana yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, menggunakan sapu tangan dari pada menggunakan tissu, menggunakan tas belanja dari kain dari pada menggunakan kantong plastic. Menggunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali. Menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis [7].
   2) Reduce (pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada. Sebuah metode yang penting pengelolaan sampah adalah pencegahan sumber sampah atau dikenal juga dengan "Pengurangan sampah". Tahap ini meliputi pengurangan jumlah atau tosisitas sampah. Hal ini sangat efektif dalam mengurangi kuantitas sampah, biaya penanganan, serta dampak terhadap lingkungan yang dilakukan melalui perancangan dan fabrikasi bahan pengemas produk dengan toksisitas yang rendah, volume bahan yang minimum serta tahan lama. Beberapa hal yang dapat kita lakukan adalah dengan memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menghindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill). Misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali). Menggunakan email (surat elektronik) untuk berkirim surat, sehingga kertas bekas yang dihasilkan dapat diminimalisir [8].
   3) Recycle (daur ulang) yaitu menggunakan sampahsampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna (daur ulang sampah organik menjadi kompos atau sampah anorganik menjadi aneka kerajinan). Daur ulang mempunyai pengertian sebagai proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Dengan proses daur ulang, sampah dapat menjadi sesuatu yang berguna sehingga bermanfaat untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Manfaat lainnya adalah menghemat energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca pada proses pembuat barang baru. Daur ulang merupakan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*) dan dapat dilakukan pada sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, maupun barang elektronik. Sebagai contoh, proses daur ulang alumunium diyakini mampu menghemat energi hingga 95 persen dan mengurangi polusi udara hingga lebih dari 90 persen dibandingkan proses pembuatan alumunium dari bahan mentah (bijih tambang). Salah satu problem utama dalam penanggulangan sampah anorganik adalah sampah plastik, mengapa plastik menjadi problem utama? karena plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa didegradasi bahkan bisa dibilang tidak mungkin karena membutuhkan beberapa generasi agar bisa terdegradasi, sedangkan setiap generasi selalu menghasilkan sampah plastik. Konvensi plastik menjadi bahan bakar minyak juga menjadi strategi yang jitu dalam pengelolaan sampah plastik. Plastik pada dasarnya adalah rantai-rantai hidrokarbon yang panjang, dengan mengubah bentuknya menjadi kaitan dan rantai yang diinginkan akan menghasilkan nilai bahan bakar yang tinggi [9]. Sampah yang tidak

dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pada dasarnya, sampah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Artinya, sampah memiliki nilai ekonomi jika manusia dapat mengolahnya dengan cara atau metode tertentu. Manfaat ekonomi sampah telah dirasakan oleh banyak kalangan, mulai dari pemulung, industri rumah tangga sampai industri yang lebih besar. Para pemulung mengumpulkan sampah dan menjualnya kepada agen tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Lain halnya dengan industri rumah tangga, yang mengolah sampah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Mereka memanfaatkan sisa-sisa produksi yang tidak terpakai menjadi produk baru yang bernilai ekonomi.

B. Manfaat yang dirasakan

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat dari mengelola sampah, diantaranya: (a) Sebagai pupuk organik, sampah dapat menyuburkan tanaman. (b) Lingkungan yang bersih dapat mencegah terjangkitnya berbagai macam bibit penyakit. (c) Dengan tidak membuang sampah sembarangan seperti di sungai atau saluran air, akan dapat mencegah terjadinya banjir. (d) Dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Saat ini, sampah organic dan anorganik masih menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat di Desa Blang Murong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Sampah masih belum bisa di kelola oleh masyarakat dapat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Diare adalah salah satu penyakit yang paling banyak disebabkan karena faktor kebersihan perorangan yang belum bersih dan sehat. Diare merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam buang air besar, sehingga konsistensinya lembek bahkan cair dan buang air besar lebih sering yaitu empat kali atau lebih [10]. Pengelolaan sampah yang benar yaitu dengan menerapkan konsep 3R yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam mengelola sampah.

Pengelolaan sampah yang bertujuan mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, juga untuk menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup. Upaya pertama dalam pengelolaan sampah secara terpadu adalah pemilahan yang dilakukan mulai dari sumber penghasil sampah, baik dari rumah tangga, pasar, industri, fasilitas umum, daerah komersial dan sumber lainnya. Sampah organik (sisa makanan, daun dan lain-lain) dipisah dengan sampah anorganik (plasik, kaleng, kaca, botol dll).

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Sampah

Sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang menggunakan metode yang sesuai. Metode pengelolaan sampah berbeda beda tergantung banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, sampah organik atau sampah anorganik. Beberapa upaya dalam pengelolaan sampah anorganik pada khususnya, dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode yaitu *Reuse, Reduce, Recycle.* Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 3 Jam. Tahapan penyuluhannya dimulai dengan pengenalan. Pada bagian pertama, masyarakat Desa Blang Murong diperkenalkan dengan membahas mengenai sampah terlebih dahulu, Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. pemanfaatan kembali sampah. Sementara itu penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah ke lingkungan secara aman.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan agar sampah rumah tangga tidak mencemari lingkungan dengan membuat kompos organik: 1) Memilah Sampah Sediakanlah satu tempat sampah khusus untuk sampah organik, sehingga tidak mencampuri sampah organik dengan yang anorganik. Dengan demikian, sampah organik akan lebih cepat terurai. 2) Melakukan Pengomposan Sampah organik bisa dijadikan kompos yang digunakan pada tanaman di rumah. Kompos merupakan pupuk organik buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa-sisa buangan mahluk hidup (tanaman maupun hewan). Kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik [11]. Pengunaan kompos sebagai sumber nutrisi tanaman merupakan salah satu program bebas bahan kimia, walaupun kompos tergolong miskin unsur hara jika dibandingkan dengan pupuk kimia. Namun, karena bahan-bahan penyusun kompos cukup melimpah maka potensi kompos sebagai penyedia unsur hara kemungkinan dapat menggantikan posisi pupuk kimia, meskipun dosis pemberian kompos menjadi lebih besar dari pada pupuk kimia, sebagai penyetaraan terhadap dosis pupuk kimia [12].

Kompos berasal dari sisa bahan organik, baik dari tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami dekomposisi atau fermentasi. Pada dasarnya, pupuk kandang dan pupuk hijau merupakan bagian dari kompos. Jenis tanaman yang sering digunakan untuk kompos diantaranya adalah jerami, sekam padi, pelepah pisang, gulma, sayuran busuk, sisa tanaman jagung dan sabuk kelapa. Sementara itu, bahan dari hewan ternak yang sering digunakan untuk kompos diantaranya kotoran ternak, urin, pakan ternak yang terbuang dan cairan biogas. Kompos adalah hasil akhir suatu proses dekomposisi tumpukan sampah/serasah tanaman dan bahan organik lainnya. Keberlangsungan proses dekomposisi ditandai dengan nisbah C/N bahan yang menurun sejalan dengan waktu. Bahan mentah yang biasa digunakan seperti : daun, sampah dapur, sampah kota dan lain-lain dan pada umumnya mempunyai nisbah C/N yang melebihi 30 [13].

C. Target yang Dicapai

Capaian yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Blang Murong” adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik secara tepat dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat diharapkan mampu memilah sampah secara mandiri, mengolah sampah organik menjadi kompos, serta memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai guna maupun bernilai ekonomis. Sampah seperti dua sisi mata uang, dapat merugikan bila tidak dikelola dengan baik, sebaliknya akan menjadi “manfaat” jika dikelola dengan baik. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam

menanganinya dan juga kesadaran dari masyarakat untuk mengelolanya [14]. Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan [15]. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah di lingkungan desa, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta menumbuhkan partisipasi aktif dan budaya peduli lingkungan di kalangan masyarakat Desa Blang Murong. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pemanfaatan hasil pengolahan sampah secara produktif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat sampah organik, Sampah organik memiliki banyak manfaat bisa menjadi sumber pemasukkan bila diolah yang bermanfaat. Bahkan dapat menimimalisir banyak sampah di tempat pembuangan akhir. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas, dengan adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan sampai organic dan anorganik masyarakat mampu untuk lebih memahami tahapan pengolahan sampah dan manfaat dari kegiatan tersebut. Di sisi lain masyarakat juga mampu untuk memanfaatkan sampah tersebut untuk keperluan yang dianggap dibutuhkan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu dapat disarankan bahwa kegiatan Pengabdian ini diharapkan terus berkelanjutan antara masyarakat dan aparatur desa dalam pengelolaan sampah agar program dapat berjalan secara optimal. Masyarakat diharapkan mampu menerapkan kebiasaan memilah dan mengolah sampah secara mandiri sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Slamet R. A. L. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, 2016.

[2] Mulasari SA. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta". *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 2012.

[3] Hardiatmi, S. "Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota". *Jurnal Inovasi Pertanian*. 2011.

[4] Kuswartojo, T., Rosnarti, D., Effendi, V., K, R. E., & Purnomo Sidi. 2005. *Perumahan dan Pemukiman Indonesia*. Penerbit ITB.

[5] Suyoto, Bagong. "Rumah Tangga Peduli Lingkungan". Prima Media, Jakarta, 2008.

[6] Arisona, R. D. "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

[7] Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

[8] Fadil, Fathurrahman. "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah" 2013. [Online], (https://www.neliti.com diakses tanggal 15 April 2026).

[9] Bob, M. 2013, *Plastik Dapat Gantikan BBM di AS*, dilihat 17 Mei 2026, VOA Indonesia.

[10] Widjaja, A.W. "Komunikasi dan Hubungan Masyarakat". Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
[11] Yuwono, D. "Kompos". Jakarta: Penebar Swadaya, 2005.
[12] Santi, T. K. "Pengaruh pemberian pupuk kompos terhadap pertumbuhan tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.)". *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*, 2006.
[13] Sutedjo, M. M. "Pupuk dan Cara Pemupukan". Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
[14] Yunita, I. "Mengenal Lebih Dekat Sampah Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup". *Makalah*. Fmipa: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
[15] Nasih, W. Y. "Serapan Hara N, P, K Pada Tanaman Padi Dengan Berbagai Lama Penggenangan Pupuk Organik Pada Vertisol Sragen". *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 2010.